

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam kondisi ekonomi dan perekonomian yang beragam atau berbeda-beda dalam setiap daerah maka membutuhkan sistem pembangunan daerah yang lebih efektif. Maka dari itu pemerintah memberikan sistem otonomi pada Pemerintah Daerah dengan tujuan agar daerah tersebut mengatur rumah tangganya sendiri agar tidak terlalu bergantung pada Pemerintah Pusat, misalkan dalam kebijakan maupun masalah keuangan. Untuk itu Pemerintah Daerah harus memiliki kewenangan atau kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan tersebut dengan baik.

Muncul sebuah konsekuensi bahwa dari penerapan otonomi daerah yaitu setiap daerah dituntut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), yang berguna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri. Peningkatan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik agar tercapainya pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Salah satu pendapatan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan asli daerah adalah pajak daerah.

Pendapatan asli daerah (PAD) juga merupakan salah satu indikator atau kriteria untuk mengukur ketergantungan suatu daerah terhadap Pemerintah Pusat. Berdasarkan Undang-undang No.32 Tahun 2004, sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah didapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah Gitaningtyas dan Kurrohman

(2014). Untuk itu, sangatlah penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Beberapa tahun terakhir pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dari data Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2017 :

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Menurut Jenis**  
**Pendapatan (dalam juta rupiah), 2015–2017**

Tahun	Jumlah Pendapatan (Juta Rupiah)	Kontribusi Dana Perimbangan (Juta Rupiah)	Kontribusi PAD (Juta Rupiah)	Kontribusi Dana Perimbangan (%)	Kontribusi PAD (%)	Pertumbuhan PAD (%)
2015	16.828.231	2.257.143	10.904.822	13,41	64,80	-
2016	19.632.577	8.017.298	11.541.030	40,83	58,78	5,83
2017	23.703.175	11.067.786	12.547.513	46,69	52,93	8,72

*Sumber: BPS Jateng*

Pada tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di tahun 2016 sebesar 5,83% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,72%. Namun peningkatan PAD di setiap tahun ini tidak memberikan dampak yang cukup signifikan dalam upaya membangun tingkat kemandirian daerah. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya ketergantungan terhadap Pemerintah Pusat yang tercermin oleh dana perimbangan yang ditransfer oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang terus mengalami peningkatan secara signifikan di setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2015 kontribusi Penerimaan Provinsi Jawa Tengah yang didominasi

oleh Pendapatan Asli daerah sebesar 64,80%, kemudian dana perimbangan sebesar 13,41%. Sedangkan pada tahun 2017 kontribusi pendapatan asli daerah menurun secara signifikan menjadi 52,94%, kemudian dana perimbangan meningkat cukup besar menjadi 46,70%. Faktor yang menyebabkan kecilnya kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah antara lain adalah karena masih terdapatnya sumber pendapatan potensial yang belum dapat digali dari suatu daerah Ifrizar et al., (2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah secara tidak langsung adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung yang dimiliki oleh masyarakat dengan melalui beban pajak yang dipungut oleh pemerintah terhadap masyarakat. Pengeluaran pemerintah termasuk dari kebijakan fiskal yang bertujuan untuk memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Apabila pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan tentang membeli barang dan jasa, maka pengeluaran daerah mencerminkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan Sitaniapessy (2013). Beberapa tahun terakhir Pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat data Realisasi Belanja Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2017 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Menurut Jenis Belanja**  
**(dalam juta rupiah) 2015–2017**

tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Pertumbuhan PP(%)	PAD	Pertumbuhan PAD (%)
2015	17.820.760	-	10.904.822	-
2016	19.354.375	7,92	11.541.030	5,83
2017	22.884.713	15,42	12.547.513	8,72
Rata-rata	20.019.949		11.664.365	

*Sumber: BPS Jateng*

Pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata sebesar 20.019.949. Pengeluaran daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan asli daerah setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi pengeluaran pemerintah dalam kurun tiga tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 dengan persentase sebesar 15,42%, sedangkan peningkatan pendapatan asli daerah tertinggi pada tahun 2017 sebesar 8,72%. Dengan demikian meningkatnya pengeluaran pemerintah setiap tahun dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Salah satu faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan asli daerah adalah investasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sudah sangat pesat ternyata tidak terlepas dari pertumbuhan faktor utama proses investasi pembangunan, yaitu pembentukan modal. Investasi yang dimaksud adalah investasi swasta Kurniawan et al., (2017). Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing).

Meningkatnya investasi swasta diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang bersifat jangka panjang terhadap pendapatan asli daerah. Meningkatnya investasi swasta akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah yang nantinya memberikan pengaruh positif untuk pendapatan asli daerah. Sesuai dengan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa apabila investasi swasta meningkat maka realisasi pendapatan asli daerah juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya realisasi pendapatan asli daerah akibat bertambahnya investasi swasta juga akan berpengaruh terhadap APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yaitu akan meningkatkan jumlah pendapatan daerah. Meningkatnya APBD di sisi pendapatan daerah akan membiayai pengeluaran pemerintah yang terdiri dari belanja daerah dan pembiayaan daerah. Selain itu, apabila jumlah Pendapatan Daerah di APBD lebih besar dibandingkan dengan jumlah Belanja Daerah maka akan terjadi surplus APBD.

Menurut Todaro (2008) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah. Perwira & Widanta (2014)

jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu adanya disparitas pendapatan antar daerah. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan, dan bukan satu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat merangsang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi lain jumlah penduduk yang meningkat maka akan menambah pungutan pajak yang berupa wajib pajak yang ditetapkan oleh pemerintah dan bertambahnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar pula realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh suatu Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perwira et al., (2018) dengan menambah satu variabel independen yang digunakan yaitu Investasi. Dikarenakan investasi memiliki spesialisasi dalam dalam perkebangan perekonomian dan berpengaruh dengan pendapatan asli daerah. Batik (2013) mengemukakan bahwa pengaruh investasi terhadap PAD sangat besar, oleh karenanya apabila investasi dapat masuk dalam suatu daerah, dampaknya akan semakin luas terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wadjaudje et al., (2018) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang

masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Dengan demikian, maka dibuat suatu penelitian dengan judul “PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
  - b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai pendapatan asli daerah.

2. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

3. Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi dalam usaha peningkatan pendapatan asli daerah dengan mengetahui pengeluaran daerah, jumlah penduduk, dan investasi yang mempengaruhi pendapatan asli daerah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang skripsi ini maka sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1           Pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan berisi penjelasan tentang mengenai latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II Tinjauan Pustaka untuk menguraikan landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian pendapatan asli daerah, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini.
- BAB III Dalam bab ini berisi tentang lokasi penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, definisi penelitian variabel operasional, serta metode analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan Analisis yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menitik beratkan mengenai hasil estimasi untuk permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil mengolah data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.
- BAB V Penutup yang memuat simpulan dan saran bagi pengembang lebih lanjut